

**TINDAK ILOKUSI DALAM KITAB *INJIL MATIUS*  
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**GRAVILA THEOLA TRIXY WAANI**

**16091102005**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2021**

# TINDAK ILOKUSI DALAM KITAB *INJIL MATIUS*

(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

Gravila Theola Trixy Waani<sup>1</sup>

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum<sup>2</sup>

Donald R. Lotulung, S.S, M.Hum<sup>3</sup>

## ***ABSTRACT***

*This study entitled “Illocutionary Act in the Gospel of Matthew: A Pragmatic Analysis”. The method that is used in this research is descriptive method. The purpose of this study is to identify, classify and analyze the kinds and functions of illocutionary act in the Gospel of Matthew. The collected data have been analyzed by using theory of Searle (1979) in Leech (1983). There are four kinds of illocutionary act in the Gospel of Matthew, those are assertives, directives, commissives, and declaratives. While expressives were not spoken by the characters in the Gospel of Matthew. The illocutionary functions of assertives in this Gospel are stating, another functions as, asserting, suggesting, complaining, reporting were not found in the verses of the Gospel of Matthew, the illocutionary functions of directives which were used by Jesus, His disciples, and other characters were requesting, commanding, advising, asking. ordering and recommending function are not found in the Gospel of Matthew. The illocutionary functions of commissives is promising. While functions like uttering are not stated, the illocutionary functions of declaration which are used in the Gospel of Matthew are granting and naming. Functions of promoting and punishing were not found in the Gospel of Matthew. The significance of this research is to give contribution of the language development in linguistic study especially in analyzing illocutionary act through pragmatic analysis.*

.....  
*Keywords: Illocutionary Act, Kinds and Functions, Gospel of Matthew.*

<sup>1</sup>*Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup>*Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup>*Dosen Pembimbing Teknis*

## **I. PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Budaya merupakan salah satu peranan penting dalam kehidupan manusia. Richards (1985: Fo) menyatakan bahwa budaya adalah keyakinan, sikap, kebiasaan, perilaku, kebiasaan sosial, dll. dari anggota masyarakat tertentu. Avruch (1998: 5) mengemukakan bahwa budaya merupakan turunan atau asal mula pengalaman individu, sesuatu yang diciptakan oleh individu itu sendiri dan diteruskan secara sosial kepada mereka oleh orang-orang sezaman atau leluhur. Salah satu elemen dari budaya ialah bahasa.

Bahasa merupakan kemampuan dari setiap manusia yang digunakan untuk membangun jalinan komunikasi dengan manusia lainnya untuk dapat mengemukakan pendapat dan menyampaikan suatu hal yang terlintas dalam hati, pikiran. O'Grady, dkk, (1992: 1) mendefinisikan bahasa adalah hal sistem komunikasi untuk berpikir, alat untuk ekspresi literasi, institusi sosial, alat untuk kontroversi politik, katalisator untuk pembangunan bangsa. Semua manusia biasanya berbicara setidaknya satu bahasa dan sulit untuk membayangkan kegiatan sosial, intelektual, atau artistik yang jauh signifikan yang berada dalam ketiadaan. Oleh karena itu, kita masing-masing telah memahami sesuatu tentang sifat dan penggunaan bahasa.

Craine (1976: 3) mengemukakan dalam berkomunikasi dengan orang lain, kita menggunakan kalimat-kalimat atau lebih tepatnya ujaran manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu dengan lainnya. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, keberhasilan suatu komunikasi tergantung pada aktivitas pembicara dan pendengar dalam menangkap pesan dan makna satu dengan yang lain. Hurford, dkk (2007: 3) menjelaskan bahwa ada dua konsep makna ketika penutur mengatakan sesuatu kepada pendengar, yaitu makna kata atau kalimat dan makna pembicara. Makna kata adalah makna kalimat atau kata itu sendiri. Makna pembicara termasuk dalam studi pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang melibatkan pemakaian bahasa yang berhubungan dengan konteks pada saat bahasa itu digunakan. Menurut Palmer (1981) pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa, konteks dan situasi pada saat bahasa

itu digunakan. Mey (1993:12) menyebutkan pragmatik adalah bagian linguistik yang mempelajari transmisi makna tergantung tidak hanya pada struktur dan pengetahuan linguistik saja (misalnya, gramatika, leksikon, dsb.) dari penutur dan petutur, tetapi juga bentuk suatu ujaran. Levinson (1983:9) menyebutkan bahwa pragmatik adalah studi pemakaian bahasa pada konteks mempengaruhi makna, seperti bagaimana kalimat diinterpretasikan dalam situasi tertentu. Leech (1983:3) mengemukakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situation*). Leech (1983:6) selanjutnya menyatakan bahwa pragmatik tidak didasarkan pada apa yang dikatakan seseorang, tetapi pada cara seseorang menggunakan ujaran dan merealisasikannya dalam tingkah laku. contoh: “Seorang siswa mengundang gurunya datang ke pesta ulang tahunnya dan guru itu berkata: *I will come* “Saya akan datang”. Di sini guru tersebut (penutur) berjanji bahwa dia akan datang ke pesta ulang tahun siswanya.

Tindak ujar merupakan cara berkomunikasi untuk menyatakan suatu maksud dari pembicara kepada pendengar. Searle (1976:21) menjelaskan tindak ujar adalah suatu tindakan komunikasi dan berhubungan dengan yang penutur maksudkan, mengerti dan inginkan. Richards (1985:265) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan ujaran sebagai unit fungsional dalam komunikasi dan juga merupakan pusat pragmatik. Berkomunikasi adalah mengungkapkan sesuatu sikap tertentu dan jenis tindak tutur yang dilakukan sesuai dengan jenis sikap yang diekspresikan misalnya, permintaan maaf mengungkapkan penyesalan, pernyataan mengungkapkan keyakinan, dan permintaan mengungkapkan keinginan, sebagai tindak komunikasi, tindak tutur berhasil jika pendengar mengidentifikasi sesuai dengan maksud pembicara (Bach, 1972).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa tindak tutur merupakan cara orang menghasilkan ujaran sekaligus juga mentransfernya ke dalam tindakan. Austin (1962:12) membagi tindak ujar menjadi tiga jenis, yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Tindak lokusi merupakan tindak ujar untuk menyatakan sesuatu. Tindak ujar ini disebut sebagai *The act of saying something*. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertai konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Oleh

karena itu perspektif pragmatik tindak ilokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur.

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The act of doing something*. Contoh: *Do you like a cup of coffee?* “Anda ingin secangkir kopi?”, ketika penutur menyampaikan ujarannya kepada seorang temannya, dia tidak hanya menanyakan tapi juga melakukan tindakan yaitu menawarkan.

Tindak perlokusi adalah bagian sentral untuk memahami tindak ujar. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan atau ujaran yang diucapkan oleh penutur yang mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur. Tindak ujar yang tuturannya bermaksud mempengaruhi mitra tutur disebut tindak perlokusi. Tindak ujar perlokusi dikatakan juga *The act of affecting someone*. Contoh: *There's a hornet in your left ear* “Ada lebah di telinga kirimu”. Ujaran ini membuat pendengar panik dan takut. Tindak ujar perlokusi menghasilkan efek atau daya ujaran terhadap mitra tutur, seperti rasa khawatir, rasa takut, cemas, sedih, senang, putus asa, kecewa, takut, dsb.

Dari ketiga kategori di atas, fokus penelitian ini hanya pada tindak ilokusi. Tindak ujar ilokusi tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra seperti novel, drama, cerita pendek, novela, atau film, tetapi juga pada injil *gospel*.

Kitab Injil Matius merupakan salah satu kitab dalam kitab umat Kristiani. Injil yang berarti “Kabar Baik”, Bahasa Inggris: *gospel* ialah istilah yang digunakan untuk menyebut keempat kitab pertama dalam Alkitab Perjanjian Baru menurut kepercayaan Kristen. Keempat kitab tersebut yaitu, Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohanes, disebut Kabar Baik, karena orang Kristen percaya bahwa narasi keempat Injil yang berpuncak pada kelahiran, kematian, kebangkitan, dan Yesus terangkat ke Sorga tersebut merupakan kisah penyelamatan Allah kepada umat manusia yang kembali mengenal Allah yang sesungguhnya dan dapat masuk ke Sorga. Injil Matius adalah salah satu diantara empat Injil Perjanjian Baru (PB). Injil Matius terdiri dari 28 Pasal dan 1071 Ayat yang mempunyai amanat bahwa Yesus adalah Raja penyelamat yang dijanjikan oleh Tuhan, ini dapat terlihat melalui Doa Bapa Kami.

Alasan penulis memilih Injil Matius karena terdapat percakapan-percakapan antara Yesus dengan para murid, dan banyak orang lain. Dalam percakapan itu terdapat ujaran-ujaran yang mengandung tindak ilokusi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan ditelusuri, yaitu:

1. Jenis-jenis tindak ilokusi apa saja yang ditemukan dalam Kitab *Injil Matius*?
2. Apa fungsi dari tindak ilokusi yang ditemukan dalam Kitab *Injil Matius*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis tindak ilokusi dalam Kitab *Injil Matius*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi dalam Kitab *Injil Matius*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang linguistik, khususnya pada bidang pragmatik dan terlebih khusus pada tindak ujar ilokusi.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembaca terlebih khusus mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya untuk melakukan penelitian mengenai tindak ilokusi.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang tindak ilokusi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Analisis Tindak Ilokusi dalam Film *Prince of Persia: The Sound of Time Movie*” ditulis oleh Wardhani (2011). Penelitiannya menggunakan teori Leech (1983) dengan metode deskriptif kualitatif. Wardhani menemukan lima fungsi tindak ilokusi seperti: representatif (melaporkan, menyatakan, dan menyimpulkan), direktif (memesan, menanyakan, dan memerintah) eskpresif (memuji, meminta maaf), komisif (menolak, berjanji) dan deklarasi

2. “Tindak ilokusi dalam Film *The Change Up* Karya David: Suatu Kajian Pragmatik” ditulis oleh Sondakh (2014). Dalam penelitiannya Sondakh menggunakan teori Leech (1983) dan menemukan lima fungsi ilokusi yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi
3. “Tindak Ilokusi dalam Film *Transformers: Dark of the Moon* ditulis oleh Cholish (2018). Dalam penelitian ini Cholish menggunakan teori Searle (1976) dan menemukan lima jenis dan fungsi tindak ilokusi yakni representative, direktif, eskpresif, dan deklarasi
4. “Tindak Ujar Ilokusi dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks: Analisis Pragmatik ditulis oleh Kordak (2018). Dalam penelitiannya, Kordak menggunakan metode deskriptif teori Searle. Kordak menemukan lima jenis dan fungsi ilokusi yakni asertif, direktif, komisif, eskpresif, dan deklarasi
5. “Tindak Ilokusi dalam Film *Divergent Series Insurgent* Karya Robert Schwentke (Suatu Analisis Pragmatik) ditulis oleh Paskalis (2019). Paskalis menggunakan teori Austin dalam penelitiannya dan menemukan jenis-jenis ilokusi yang digunakan oleh para tokoh dalam Film tersebut. Jenis tindak ilokusi tersebut yakni komisif, asertif, dan direktif.

Kelima kajian tindak ilokusi di atas menggunakan objek yang berbeda: Wardhani memilih *Film Prince of Persia: The Sound of Time Movie*, Sondakh dalam *Film The Change Up*, Cholish dalam *Film Transformers: Dark of the Moon*, Kordak dalam *Novel The Guardian*, dan Paskalis dalam *Film Divergent Series Insurgent*. Mereka menggunakan teori dari Leech, Austin, dan Searle.

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni teori Searle (1979) dalam Leech (1983) sama dengan teori yang digunakan oleh Cholish dan Kordak namun dengan obyek penelitian yang berbeda. Dengan demikian penelitian tentang tindak ilokusi dalam Injil Matius masih perlu dilakukan.

## 1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Searle (1979) dalam Leech (1983) dan membagi tindak ilokusi dalam lima jenis, yaitu:

1. Asertif ‘*Assertives*’

Tindak Ilokusi ini adalah tindak ilokusi yang berdasarkan pada kebenaran yang diungkapkan untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu yang sebenarnya. Fungsinya yakni:

- a. Menyatakan '*stating*' : Penutur menyatakan bahwa petutur harus berbuat sesuatu sesuai dengan yang penutur inginkan
  - b. Menegaskan '*asserting*' : Penutur menegaskan petutur untuk melakukan sesuatu yang penutur inginkan
  - c. Menyarankan '*suggesting*' : Penutur menyarankan petutur untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu
  - d. Mengeluh '*complaining*' : Penutur mengeluh terhadap sesuatu yang dilakukan petutur
  - e. Melaporkan '*reporting*' : Penutur melaporkan sesuatu kepada petutur
2. Direktif '*Directives*'

Tindak ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu atau menimbulkan efek berupa tindakan oleh penutur. Fungsinya meliputi:

- a. Menasihati '*advising*' : Penutur menyarankan petutur untuk melakukan sesuatu
- b. Menanyakan '*asking*' : Petutur menanyakan penutur apakah penutur melakukan sesuatu
- c. Memerintah '*commanding*' : Petutur memerintah petutur untuk melakukan sesuatu
- d. Meminta '*requesting*' : Penutur meminta petutur untuk melakukan sesuatu.
- e. Memesan '*ordering*' : Penutur memesan petutur untuk melakukan sesuatu
- f. Menyarankan '*recommending*' : Penutur menyarankan petutur untuk melakukan sesuatu

3. Komisif '*Commissives*'

Tindak ilokusi komisif merupakan tindak ilokusi yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu. Fungsi tindak ujar komisif yakni:

- a. Berjanji '*promising*' : Petutur berjanji kepada penutur untuk melakukan sesuatu
- b. Bersumpah '*vowing*' : Penutur bersumpah kepada petutur untuk melakukan sesuatu
- c. Menawarkan '*uttering*' : Penutur menawarkan kepada petutur untuk melakukan sesuatu

4. Ekspresif '*Expressives*'



Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penulisnya agar syaratnya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu.

Fungsinya yakni:

- a. Berterima kasih '*thanking*': Penutur mengucapkan terima kasih kepada petutur atas apa yang dilakukan petutur
  - b. Mengucapkan selamat '*congratulating*': Penutur mengucapkan selamat kepada petutur terhadap sesuatu yang sudah petutur lakukan
  - c. Menyalahkan '*blaming*': Penutur menyalahkan petutur terhadap sesuatu yang petutur lakukan
  - d. Menuduh '*accusing*': Penutur menuduh petutur melakukansesuatu
  - e. Memuji '*praising*': Penutur memuji petutur terhadap sesuatu yang petutur lakukan
  - f. Memaafkan '*apologizing*': Penutur meminta maaf kepada petutur terhadap sesuatu yang petutur lakukan
5. Deklarasi '*Declaratives*'

Tindak tutur deklarasif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal dengan adanya kesesuaian antara proposisi dengan realitas.

Fungsinya ialah:

- a. Menamakan '*naming*': Penutur menamakan petutur sesuai dengan yang penutur mau
- b. Membaptis '*baptizing*': Penutur membaptis petutur dengan menggunakan ritual air dan mengakui petutur sebagai komunitas Kristen
- c. Menghukum '*punishing*': Petutur menghukum petutur terhadap sesuatu yang dilakukan petutur
- d. Membatalkan '*canceling*': Penutur membatalkan kepada petutur terhadap sesuatu yang petutur lakukan tidak akan terjadi
- e. Mempromosikan '*promoting*': Penutur mempromosikan petutur ke posisi atau pangkat yang lebih tinggi

## 1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryana (2010:16) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan

data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Penulis membaca secara keseluruhan Kitab Injil Matius yang terdiri dari 28 Pasal dan 1071 ayat untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang Injil Matius. Penulis juga membaca buku-buku pragmatik dari Leech, Austin, dan Searle untuk mendapatkan teori yang cocok dengan judul penelitian, serta mencari informasi tentang tindak ilokusi di internet, skripsi dan jurnal.

#### 2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis membaca kembali pasal dan ayat dalam Injil Matius dan memfokuskan data hanya pada percakapan antara Yesus dan murid-Nya, dan antara Yesus dengan orang banyak. Tidak semua pasal dan ayat dalam Injil Matius dijadikan data penelitian karena data-data tersebut tidak sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Data yang ditemukan kurang lebih 44 data yang dianggap signifikan yang terdiri dari 14 tindak tutur asertif, 27 tindak tutur direktif, 1 tindak tutur komisif, 2 tindak tutur deklarasi dan tindak tutur ekspresif tidak ada dalam Injil Matius.

#### 3. Analisis Data

Data diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenisnya dan dianalisis berdasarkan fungsinya sesuai teori Searle (1979) dalam Leech (1983).

## **II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI JENIS TINDAK ILOKUSI DALAM KITAB INJIL MATIUS**

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi tindak ilokusi yang terdapat dalam kitab Injil Matius, penulis menggunakan teori Searle (1979) dalam Leech (1983) yang membagi tindak ilokusi dalam lima jenis, yaitu: asertif '*assertives*', direktif '*directives*', komisif '*commissives*', ekspresif '*expressives*', dan deklarasi '*declaratives*'.

Di bawah ini identifikasi dan klasifikasi ayat-ayat yang berisikan jenis tindak ilokusi berdasarkan teori Searle (1979) dalam Leech (1983):

### **2.1 Tindak Tutur Asertif '*Assertives*'**

Tindak Ilokusi ini adalah tindak ilokusi yang berdasarkan pada kebenaran yang di ungkapkan untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Sama seperti tindak tutur lainnya, tindak tutur asertif memiliki fungsi menyatakan atau *'stating'*, sedangkan fungsi lainnya tidak terdapat dalam kitab injil matius. Berikut ini adalah perkataan dalam kitab Injil Matius yang mengandung tindak ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan *'stating'*:

### **1. Pencobaan di padang gurun**

Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah  
"Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu itu menjadi roti."

Tetapi Yesus menjawab:

*It is written, Man shall not live by bread alone, but every word that proceeds from the mouth of God.* (Matthew, 4:4)

Ada tertulis: "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

### **2.2 Tindak Tutur Direktif *'Directives'***

Tindak ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu atau menimbulkan efek berupa tindakan oleh penutur. Sama seperti tindak tutur lainnya, tindak tutur directives memiliki beberapa fungsi yaitu meminta *'requesting'*, memerintah, *'commanding'*, menasehati *'advising'*, dan menanyakan *'asking'*. Dalam kitab injil matius, terdapat beberapa perkataan dengan fungsi meminta *'requesting'*, memerintah *'commanding'*, menasehati *'advising'*, dan menanyakan *'asking'*. Terdapat perkataan dalam kitab injil matius yang terbagi atas 7 perkataan dengan fungsi meminta *'requesting'*, 8 perkataan dengan fungsi memerintah *'commanding'*, 2 perkataan dengan fungsi menasihati *'advising'*, dan 10 perkataan dengan fungsi menanyakan *'asking'*. Berikut ini adalah perkataan dalam kitab Injil Matius yang mengandung tindak ilokusi direktif yang telah digabungkan:

#### **1. Yohanes Pembaptis**

Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya:

*I need to be baptized by You, and are You coming to me?* (Matthew, 3:14)

"Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?"

## **2. Dua orang yang kerasukan disembuhkan**

Tidak jauh dari mereka itu sejumlah besar babi sedang mencari makan.

Maka setan-setan itu meminta kepada-Nya, katanya:

*If you cast out, permit us to go away into the herd of swine. (Matthew, 8:31)*

“Jika Engkau mengusir kami, suruhlah kami pindah ke dalam kawanan babi itu.”

## **3. Tentang Ragi orang Farisi dan Saduki**

Pada waktu murid-murid Yesus menyeberang danau, mereka lupa membawa roti.

Yesus berkata kepada mereka:

*Take heed and beware of the heaven of then Pharisees nad the Sadducees.*

*(Matthew, 16:6)*

## **4. Perumpamaan tentang pengampunan**

Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus:

*Lord, how often shall my brother sin against me, and I forgive them? Up to seven times? (Matthew, 18:21)*

“Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku?”

### **2.3 Tindak Tutur Komisif ‘Commissives’**

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak ilokusi ini penutur terikat pada suatu tindakan di waktu yang akan datang. Sama seperti tindak tutur lainnya, tindak tutur komisif juga memiliki fungsi. Fungsi tersebut yakni: berjanji ‘*promising*’, menawarkan ‘*utering*’, dan bersumpah ‘*vowing*’. Dalam kitab Injil Matius, terdapat perkataan dengan fungsi berjanji ‘*promising*’, sedangkan fungsi lainnya tidak terdapat dalam kitab Injil Matius. Berikut ini 1 perkataan dalam kitab Injil Matius yang mengandung tindak ilokusi komisif dengan fungsi berjanji ‘*promising*’:

#### **1. Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum**

Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya:

*Saying: Lord, my servant is lying at home paralyzed, dreadfully formented.*

*(Matthew, 8:6)*

### **2.4 Tindak Tutur Ekspresif ‘Expressives’ Tidak ada dalam Injil Matius**

## 2.5 Tindak Tutur Deklarasi ‘*Deklaratives*’

Tindak tutur deklarası adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal dengan adanya kesesuaian antara proposisi dengan realitas. Sama seperti tindak tutur lainnya, tindak tutur deklarası juga memiliki fungsi yakni: fungsi mengabulkan ‘*granting*’, menamakan ‘*naming*’, membaptis ‘*baptizing*’, menghukum ‘*punishing*’ mempromosikan ‘*promoting*’ dan membatalkan ‘*canceling*’. Dalam kitab injil matius, terdapat perkataan dengan fungsi mengabulkan ‘*granting*’, dan fungsi menamakan ‘*naming*’, sedangkan fungsi lainnya, tidak terdapat dalam kitab injil matius. Ada 1 perkataan yang terdapat dalam kitab injil matius dengan fungsi mengabulkan ‘*granting*’ dan 1 perkataan dengan fungsi menamakan ‘*naming*’. Berikut ini adalah 2 perkataan dalam kitab Injil Matius yang mengandung tindak ilokusi deklarası dengan fungsi mengabulkan ‘*granting*’ dan menamakan ‘*naming*’:

### 1. Yesus menyembuhkan seorang yang sakit kusta

Maka datanglah seseorang yang sakit kusta kepada-Nya lalu sujud menyembah Dia dan berkata:

*Lord, if you are willing, You can make me clear.* (Matthew, 8:2)

“Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku.”

Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata:

*I am willing: be cleansed. Immediately his leprosy was cleansed.* (Matthew, 8:3)

Aku mau, jadilah engkau tahir. “Seketika itu juga tahirilah seorang itu pada kustanya

### 2. Kelahiran Yesus

*Behold, the virgin shall be with child, and bear a Son, and they shall call His name Immanuel, which is translated, God with us.*

(Matthew, 18:23)

Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel”- yang berarti: Allah menyertai kita.’

## III. ANALISIS DATA BERDASARKAN FUNGSI TINDAK ILOKUSI DALAM KITAB INJIL MATIUS

### 3.1 Asertif ‘*Assertives*’

### 3.1.1 Menyatakan *'Stating'*

Fungsi ilokusi ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan pada petutur.

Ujaran fungsi menyatakan:

1. Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya:

“Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu itu menjadi roti.”

Tetapi Yesus menjawab:

*It is written, Man shall not live by bread alone, but every word that proceeds from the mouth of God.* (Matthew, 4:4)

Ada tertulis: “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.”

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang percobaan di gurun. Ujaran ini mengandung tindak ujar asertif. Fungsi ujaran ini ialah menyatakan. Tuhan Yesus menyatakan bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.

### 3.2 Direktif *'Directives'*

#### 3.2.1 Meminta *'Requesting'*

Fungsi ilokusi ini bertujuan yakni penutur dalam melakukan suatu tindakan meminta petutur untuk melakukan apa yang di minta. Ujaran dengan fungsi meminta:

1. Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya:

*I need to be baptized by You, and are You coming to me?.* (Matthew, 3:14)

“Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?”

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang Yohanes Pembaptis. Ujaran ini mengandung tindak ujar direktif dengan fungsi ujaran ialah meminta. Yesus meminta Yohanes membaptis-Nya tetapi Yohanes Pembaptis mengatakan bahwa dialah yang perlu dibaptis oleh-Nya bukan sebaliknya.

### 3.2.2 Memerintah ‘*Commanding*’

Fungsi tindak ujar ini ialah memerintah. Penutur memerintahkan petutur untuk melakukan sesuatu seperti apa yang di katakan penutur.

2. Tidak jauh dari mereka itu sejumlah besar babi sedang mencari makan.

Maka setan-setan itu meminta kepada-Nya, katanya:

*If you cast out, permit us to go away into the herd of swine. (Matthew, 8:31)*

Jika Engkau mengusir kami, suruhlah kami pindah ke dalam kawanan babi itu.”

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang dua orang yang kerasukan disembuhkan. Ujaran ini mengandung tindak ujar direktif. Fungsi ujaran ini ialah memerintah. Yesus memerintah para setan untuk keluar dari tubuh ke dua orang tersebut.

### 3.2.3 Menasihati ‘*Advising*’

Fungsi tindak ujar ini adalah menasihati. Penutur menasihati petutur untuk tidak melakukan atau menghindari sesuatu yang tidak di inginkan penutur.

Ujaran dengan fungsi menasihati:

3. Pada waktu murid-murid Yesus menyeberang danau, mereka lupa membawa roti.

Yesus berkata kepada mereka:

*Take heed and beware of the heaven of then Pharisees and the Sadducees.*

*(Matthew, 16:6)*

“Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap orang Farisi dan Saduki!”

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang ragi orang Farisi dan Saduki.

Ujaran ini mengandung tindak ujar direktif. Fungsi dari ujaran ini ialah: menasihati. Yesus menasihati untuk berjaga-jaga dan waspada terhadap ragi orang Farisi dan Saduki.

### 3.2.4 Menanyakan ‘*Asking*’

Fungsi tindak ujar ini adalah menanyakan. Penutur menanyakan petutur atas apa yang dilakukan petutur. Ujaran dengan fungsi menanyakan:

4. Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus:

*Lord, how often shall my brother sin against me, and I forgive them? Up to seven times?.*

*(Matthew, 18:21)*

“Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku?”

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang perumpamaan pengampunan. Ujaran ini mengandung tindak ujar direktif. Fungsi ujaran ini ialah menanyakan. Petrus menanyakan kepada Yesus berapa kali dia harus mengampuni saudaranya jika saudaranya berbuat dosa terhadapnya.

### **3.3 Komisif ‘*Commissives*’**

#### **3.3.1 Berjanji ‘*Promising*’**

Fungsi tindak ujar ini ialah berjanji. Penutur berjanji kepada petutur untuk melakukan sesuatu. Ujaran dengan fungsi berjanji:

1. Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya:

*Saying: Lord, my servant is lying at home paralyzed, dreadfully tormented.*

*(Matthew, 8:6)*

“Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita.”

Yesus berkata kepadanya:

*I will come and heal him.*

*(Matthew, 8:7)*

“Aku akan datang menyembuhkan.”

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang Yesus menyembuhkan hamba seorang hamba perwira di Kapernaum. Ujaran ini mengandung tindak ujar komisif. Fungsi ujaran ini ialah berjanji. Yesus berjanji untuk datang dan menyembuhkan hamba tersebut.

### **3.5 Deklarasi ‘*Declaratives*’**

#### **3.5.1 Mengabulkan ‘*Granting*’**

Fungsi tindak ujar ini petutur mengabulkan permintaan penutur karena penutur memohon petutur untuk melakukan sesuai yang penutur kehendaki. Ujaran dengan fungsi mengabulkan:

1. Maka datanglah seseorang yang sakit kusta kepada-Nya lalu sujud menyembah Dia dan berkata:

*Lord, if you are willing, You can make me clear.*

*(Matthew, 8:2)*



“Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku.”

Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata:

*I am willing: be cleansed. Immediately his leprosy was cleansed.*

(*Matthew, 8:3*)

Aku mau, jadilah engkau tahir.“Seketika itu juga tahirilah sorang itu pada kustanya

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang Yesus yang menyembuhkan

seseorang yang sakit kusta. Ujaran ini mengandung tindak ujar deklaratif dengan fungsi ialah mengabulkan. Yesus mengabulkan permintaan seseorang untuk menyembuhkannya dari sakit kusta.

### **3.5.2 Menamakan ‘Naming’**

Fungsi tindak ujar ini penutur menamakan petutur sesuai yang penutur inginkan. Ujaran dengan fungsi menamakan:

2. Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan sorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel”- yang berarti: Allah menyertai kita.’

*Behold, the virgin shall be with child, and bear a Son, and they shall call His name Immanuel, which is translated, God with us.*

(*Matthew, 18:23*)

Analisis: Ujaran dalam ayat ini berbicara tentang kelahiran Yesus. Ujaran ini

mengandung tindak ujar deklaratif dengan fungsi ialah menamakan. Yusuf mengabulkan perintah Malaikat sesuai yang difirmankan Tuhan oleh nabi untuk menamakan Dia Imanuel.

## **IV. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Setelah penelitian dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa data yang diperoleh dari ujaran-ujaran yang mengandung jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam Injil Matius, sebagai berikut: Jenis tindak ilokusi yang diujarkan Yesus, para murid dan tokoh lainnya, yakni: tindak ilokusi asertif, direktif, komisif dan deklarasi, sedangkan tindak ilokusi ekspresif tidak diujarkan oleh tokoh dalam Injil Matius.

Fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam Injil Matius antara lain: Fungsi tindak ilokusi asertif yang digunakan Yesus, para murid dan tokoh lainnya yaitu fungsi menyatakan, fungsi menyatakan berjumlah 14 data. Fungsi asertif lainnya seperti

menegaskan, menyarankan dan mengeluh tidak terdapat dalam ayat-ayat dalam Injil Matius. Fungsi tindak ilokusi direktif yang digunakan Yesus, para murid dan tokoh lainnya yakni fungsi meminta berjumlah 7 data, fungsi memerintah berjumlah 8 data, fungsi menasihati berjumlah 2 data, dan fungsi menanyakan berjumlah 1 data. Fungsi direktif lainnya seperti menyarankan dan memesan tidak terdapat dalam kitab Injil Matius. Fungsi tindak ilokusi komisif dalam ujaran-ujaran dalam Injil Matius yakni fungsi berjanji berjumlah 1 data, sedangkan fungsi menawarkan dan bersumpah tidak dinyatakan. Tindak Ilokusi ekspresif beserta fungsinya tidak ditemukan dalam Injil Matius. Fungsi tindak ilokusi deklarasi yang dinyatakan dalam ujaran-ujaran dalam ayat-ayat Injil Matius yakni fungsi mengabdikan berjumlah 1 data, dan fungsi menamakan berjumlah 1 data. Fungsi-fungsi lainnya yakni mempromosikan, menghukum, membaptis tidak terdapat dalam ujaran-ujaran dalam Injil Matius.

#### **4.2. Saran**

Penulis menyarankan agar ada peneliti lain yang meneliti Injil Matius dengan obyek yang berbeda karena masih banyak aspek-aspek lain yang dapat diteliti misalnya, tindak perlokusi, deiksis, aspek sopan santun dengan menggunakan teori yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Austin.J.L. *How to Do Things with Words*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Avruch, K. 1998. *Culture and Conflict Resolution*. Washington D.C : United States Institute of Peace Press.
- Bach, K 1972. *Speech Act*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cholish. 2018. "Act of Utterance in Transformers: Dark of The Moon Movie." Skripsi. University Muhammadiyah Surakarta.
- Craine, H.S. 1976. *Psycholinguistics:A Cognitive View of Languange*. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Hurford, J, Brendon Hard Smith M. 2007. *Semiotics:A Course Book*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Kordak, A. 2018. "Tindak Ujar Ilokusi dalam Novel *The Guardian* Karya: Nicholas Sparks: Analisis Pragmatik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Leech, G. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Levinson, S. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mey, J. 1993. *Pragmatics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- O'Grady, W and Dobrovolsky, M. 1992. *Contemporary Linguistics Analysis: An Introduction*. Toronto: Copp Clark Pitman Ltd.
- Palmer, F.R. 1981. *Semiotics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Paskalis. 2019. "Tindak Ilokusi dalam Film *Divergent Series Insurgent* Karya: Robert Schwentke." Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Richard, J. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: longman
- Risager, J. 2006. *Languange and Culture: Global Flows and Local Complexity*. Clevedom, England: Multilingual Press.
- Searle. J.R. 1976. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Languange*. London: Cambridge University Press.
- Sondakh, T.M.M. 2014. "Tindak Ilokusi dalam Film *The Change Up* Karya David Dobhin: Suatu Kajian Pragmatik". Skripsi. Fakultas UNSRAT Manado.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Universitas Penelitian Indonesia
- Wardagh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Basis Blackwell.
- Wardhani, 2011. "An Analysis of Illocutionary Act in Prince of Persia: *The Sound of Time Movie*". Thesis. English Letters Department Letters and Humanities Faculty State Islamic University "Syarif Hidayatullah" Jakarta.
- The Gideon's International: 2015. New Testament. Jakarta Raya. Published by Lembaga Alkitab Indonesia.